

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Karanganom

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Karanganom, Klaten
No. Statistik Madrasah	: 311331073067
A l a m a t	: Jl. Raya 3 Karanganom, Klaten Telp. (0272) 337039, Kotak Pos 24 Klaten
Tahun berdiri	: 1 Agustus 1964 106 / SK / B / III / 65 - 66 SK Menteri Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 29 Juli 1966
Tahun penegerian	: 1964
Nama Kepala	: Drs. Sutrisno, M.Pd.

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Karanganom

Berdirinya SMA Negeri 1 Karanganom bukan suatu paket dari pemerintah dan tidak pula berdiri secara tiba-tiba, akan tetapi mempunyai kronologis/proses tertentu.

SMA Negeri 1 Karanganom, Klaten didirikan pada tanggal 1 Agustus tahun 1964. Semula pada bulan Agustus 1965 SMA Negeri 1 Karanganom bernama SMA persiapan Jatinom di Karanganom pada tanggal 29 Juli 1966 SMA Persiapan Jatinom di Karanganom dinegerikan dengan SK Nomor : 106 / SK / B / III / 65 – 66.

Tahun demi tahun SMA Negeri 1 Karanganom selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bias diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMA Negeri 1 Karanganom telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Tujuan utama mendirikan SMA Negeri Jatinom yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Karanganom:

- a. Meningkatkan intelegensi masyarakat sesuai dengan sifat, tingkat dan arah pembangunan daerah
- b. Ingin mengatasi serta menampung siswa yang benar-benar berbakat dan menolong para orang tua murid agar terhindar dari rasa gelisah dan dapat menyalurkan kepentingan studi putra putrinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Mengangkat derajat desa selaras dengan mata pandangan Nasional atas dasar strategi daerah dan hitoris.
- d. Meringankan beban orang tua/masyarakat yang berkehendak menyekolahkan anaknya ke sekolah umum tingkat atas
- e. Memberikan lapangan kerja bagi masyarakat
- f. Disini jelas bahwa faktor potensial adalah merupakan penopang terhadap berdirinya tegaknya SMA Negeri Jatinom di Karanganom, disamping tersedianya materi dan siswa lulusan SMP Jumlahnya cukup banyak dan tidak perlu lagi diragukan.
- g. Tersedianya Fasilitas :
 - 1) Tenaga didik/Guru
 - 2) Tenaga Adminitrasi
 - 3) Ruang/Gedung
 - 4) Tersedianya Tanah Negara
 - 5) Anggaran dar sekolah

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana

Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagai lembaga pendidikan formal SMA Negeri 1 Karanganom memiliki visi: unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti serta peduli terhadap lingkungan dan berkompetensi *Global*.

b. Misi SMA Negeri 1 Karanganom

Untuk mewujudkan visi unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti serta peduli terhadap lingkungan dan berkompetensi *Global*, SMA Negeri 1 Karanganom menetapkan suatu bentuk layanan yang dituangkan dalam bentuk Misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efektifitas dan kreatifitas semua warga sekolah dalam proses pembelajaran.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Memotivasi setiap siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan Intra maupaun ekstra kurikuler.
- 4) Menanamkan keunggulan sekolah secara efektif kepada semua warga sekolah dan masyarakat.
- 5) Menanamkan sportivitas , kejujuran, kedisiplinan dan ketertiban.
- 6) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta budi pekerti luhur dan santun, sesuai dengan budaya bangsa.
- 7) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.
- 8) Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

- 9) Menciptakan sekolah sebagai pusat pendidikan tentang lingkungan hidup dan bencana di setiap daerah dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- 10) Memberdayakan seluruh civitas akademika sekolah untuk berperan aktif dalam melakukan pengelolaan lingkungan di sekolah.
- 11) Memunculkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup melalui pendidikan di sekolah dengan memaksimalkan perilaku penghidupan di lingkungan masyarakat.
- 12) Unggul dalam bidang-bidang akademik dan non akademik, jiwa kewirausahaan dan wawasan lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut meliputi :

- a. Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia
Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

e. Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

h. Dinamika perkembangan global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

k. Kesenjangan Gender

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

l. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

5. Fasilitas

Penyediaan fasilitas di SMA Negeri 1 Karangnom diutamakan berbagai kegiatan siswa, baik pembelajaran maupun pengembangan kesiswaan, serta untuk pendukung penyelenggaraan pendidikan. Adapun fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas SMA Negeri 1 Karangnom

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	36	Baik
2.	Laboratorium Fisika	1	Baik
3.	Laboratorium Kimia	1	Baik
4.	Laboratorium Biologi	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	2	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	2	Baik
7.	Laboratorium IPS	1	Baik
8.	Laboratorium Matematika	1	Baik
9.	Laboratorium Seni Musik	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Multi Media	1	Baik
12.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
13.	Ruang Guru	2	Baik
14.	Ruang BK	1	Baik
15.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Ruang Dapodik	1	Baik
18.	Ruang UKS.	2	Baik
19.	Ruang Osis	1	Baik
20.	Ruang Pramuka	1	Baik
21.	Ruang Ibadah	2	Baik
22.	Ruang Olah Raga	1	Baik
23.	Koperasi Siswa	1	Baik

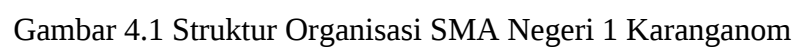
6. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Karanganyar ada 81 yang terdiri dari: 1 guru mata pelajaran geografi, 5 guru mata pelajaran agama islam, 1 guru mata pelajaran agama kristen, 1 guru mata pelajaran agama katholik, 1 guru mata pelajaran antropologi, 6 guru mata pelajaran bahasa Indonesia, 8 guru mata pelajaran bahasa Inggris, 3 guru mata pelajaran bahasa Jawa, 1 guru mata pelajaran bahasa Jerman, 3 guru mata pelajaran biologi, 4 guru mata pelajaran ekonomi, 4 guru mata pelajaran fisika, 3 guru mata pelajaran geografi, 4 guru mata pelajaran kimia, 10 guru mata pelajaran matematika, 4 guru mata pelajaran penjasorkes, 3 guru mata pelajaran PPKn, 4 guru mata pelajaran prakarya, 5 guru mata pelajaran sejarah, 1 guru mata pelajaran seni musik, 1 guru mata pelajaran seni rupa, 1 guru mata pelajaran sosiologi, dan 7 guru mata pelajaran BK.

7. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Karanganyar

Di dalam mewujudkan tujuan Institusional, Kepala Madrasah dibantu dan bekerjasama dengan para wakil Kepala Madrasah, Guru , Karyawan dan seluruh staf yang ada di Madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri Klaten mempunyai tata kerja yang berbentuk organisasi Madrasah Aliyah Negeri Klaten yang satu sama lain saling membutuhkan dan menopang untuk mencapai Tujuan Institusional tersebut,



B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

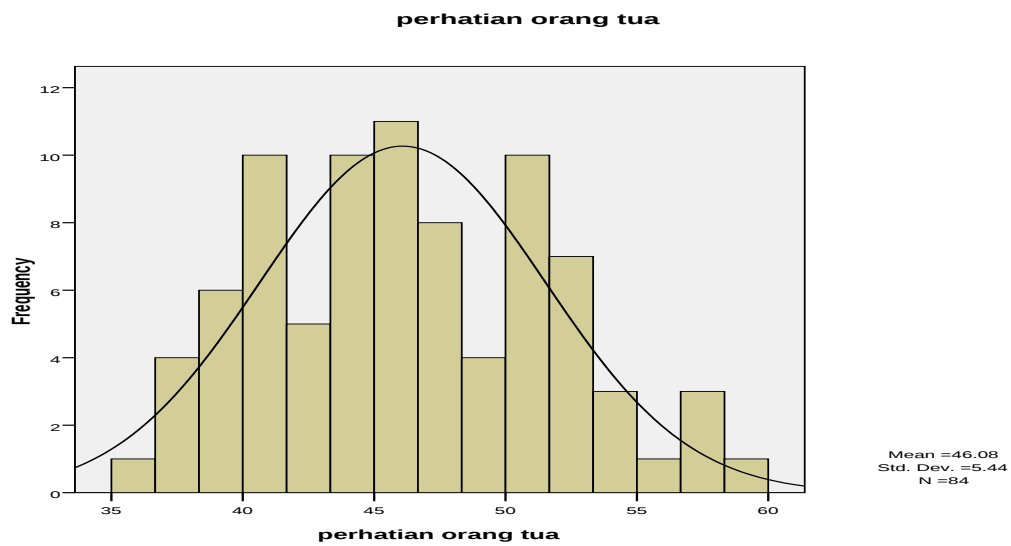
Data perhatian orang tua diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 16 pernyataan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 59, nilai terendah sebesar 36, rata-rata sebesar 46,08, median sebesar 45, modus sebesar 44 dan standar deviasi sebesar 5,440 serta varian sebesar 29,595.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data perhatian orang tua, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Perhatian Orang Tua

	Perhatian Orang Tua
Rata-rata	46,08
Median	45
Modus	44
Standar Deviasi	5,440
Varian	29,595
Nilai Terendah	36
Nilai Tertinggi	59

Adapun untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data perhatian orang tua yang dipaparkan dalam Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Histogram dan Poligon Data Perhatian Orang Tua

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

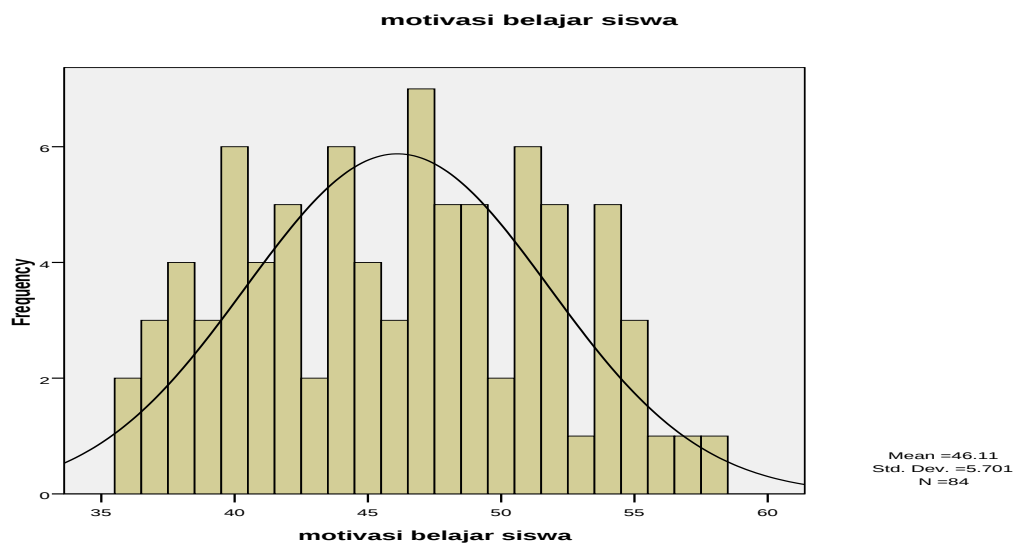
Data motivasi belajar diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 16 pernyataan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 58, nilai terendah sebesar 36, rata-rata sebesar 46,11, median sebesar 46,50, modus sebesar 47 dan standar deviasi sebesar 5,701 serta varian sebesar 32,506.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data motivasi belajar, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Motivasi Belajar Siswa

	Motivasi Belajar Siswa
Rata-rata	46,11
Median	46,50
Modus	47
Standar Deviasi	5,701
Varian	32,506
Nilai Terendah	36
Nilai Tertinggi	58

Adapun untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa yang dipaparkan dalam Gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram dan Poligon Data Motivasi Belajar Siswa

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi

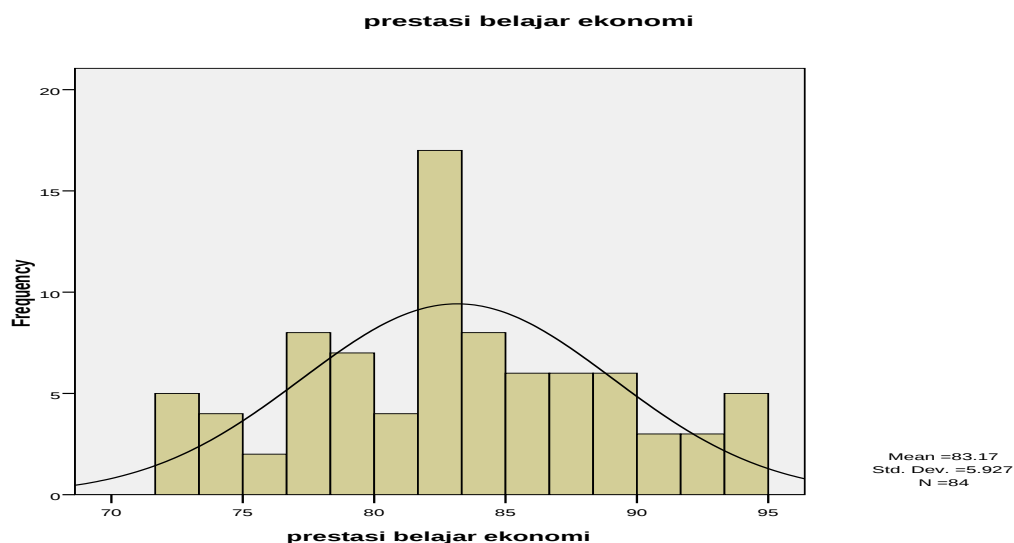
Data prestasi belajar ekonomi diperoleh dengan metode dokumentasi. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah sebesar 72, rata-rata sebesar 83,17, median sebesar 83, modus sebesar 82 dan standar deviasi sebesar 5,927 serta varian sebesar 35,129.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data prestasi belajar ekonomi, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Prestasi Belajar Ekonomi

	Perhatian Orang Tua
Rata-rata	83,17
Median	83
Modus	82
Standar Deviasi	5,927
Varian	35,129
Nilai Terendah	72
Nilai Tertinggi	95

Adapun untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data prestasi belajar ekonomi yang dipaparkan dalam Gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4. Histogram dan Poligon Data Prestasi Belajar Ekonomi

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah data dapat digunakan sebagai subyek penelitian yang sah atau tidak. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji multikolinieritas yang hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS*. Untuk menerima atau menolak asumsi kenormalan adalah dengan membandingkan L_0 dengan angka kritis yang diambil dari daftar nilai kritis uji *Lilliefors* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria data berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima atau nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Haga L_0		Sig.	Kesimpulan
	L_0	$L_{(0,05; 84)}$		
X_1	0,091	0,093	0,084	Normal
X_2	0,086	0,093	0,188	Normal
Y	0,075	0,093	0,200	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 13

Dari Tabel 4.5 di atas dapat diketahui harga L_0 masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berupa garis lurus (hubungan linier) atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel yang diukur	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	0,724	$F_{(0,05; 20, 62)} = 1,750$	0,786	Linier
X_2Y	0,832	$F_{(0,05; 21, 61)} = 1,750$	0,672	Linier

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 14

Dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier.

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada kedua variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolonieritas dapat digunakan uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0.1.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Multikollinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Perhatian orang tua	0,986	1,015	Tidak ada multikolonieritas
Motivasi belajar	0,986	1,015	Tidak ada multikolonieritas

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 15

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model penelitian ini baik untuk prestasi belajar ekonomi.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi meliputi analisis regresi linier Ganda, uji t, uji F, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

a. Analisis Regresi Linier Ganda

Dalam penelitian ini persamaan umum dari regresi ganda yang digunakan adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan program SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	34,635		
Perhatian orang tua	0,567	6,913	0,000
Motivasi belajar	0,486	6,211	0,000
F _{hitung}	49,051		
R ²	0,548		

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$Y = 34,635 + 0,567 X_1 + 0,486 X_2$$

Adapun Interpretasi dari persamaan regresi linier ganda tersebut adalah:

- 1) Konstanta (a) bernilai positif sebesar 34,635.

Artinya jika tidak ada perhatian orang tua dan motivasi belajar atau bernilai nol maka prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 34,635.

- 2) Koefisien regresi variabel perhatian orang tua (b₁) bernilai positif sebesar 0,567.

Artinya setiap penambahan 1 poin perhatian orang tua maka akan menambah prestasi belajar siswa sebesar 0,567 dengan asumsi variabel lain tetap.

- 3) Koefisien regresi variabel motivasi belajar (b₂) bernilai positif sebesar 0,486.

Artinya setiap penambahan 1 poin motivasi belajar maka akan menambah prestasi belajar siswa sebesar 0,486 dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi kontribusi secara individual variabel independen (perhatian orang tua dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar ekonomi). Adapun uji t yang dilakukan adalah :

1) Kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi.

Dari analisis regresi ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel perhatian orang tua (b_1) bernilai positif sebesar 0,567, sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua berkontribusi positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Untuk mengetahui kontribusi tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linier ganda dari b_1 ini diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$ Berarti tidak ada kontribusi yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ Berarti ada kontribusi yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi.

b) Tingkat Signifikansi 95 %, $\alpha = 0,05$

c) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila $-t > t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

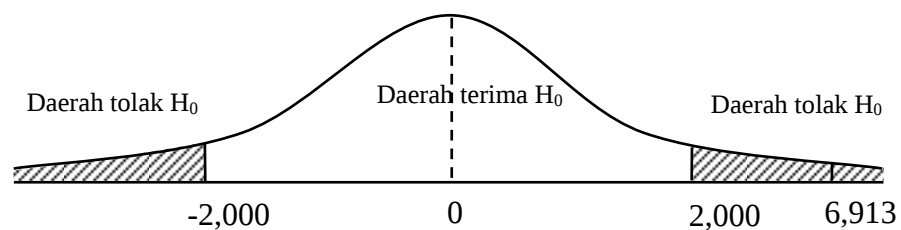
$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025;81)} = 2,000$$

d) Perhitungan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,913 dengan signifikansi 0,000.

e) Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,913 > 2,000$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



Gambar 4.5. Gambar statistik uji t kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi.

f) Kesimpulan

Ada kontribusi yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018.

2) Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

Dari analisis regresi ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel motivasi belajar (b_2) bernilai positif sebesar 0,486, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berkontribusi positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Untuk mengetahui kontribusi tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linier ganda dari b_1 ini diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

$H_0: \beta_2 = 0$ Berarti tidak ada kontribusi yang motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

$H_1: \beta_2 \neq 0$ Berarti ada kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

b) Tingkat Signifikansi 95 %, $\alpha = 0,05$

c) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila $-t > t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

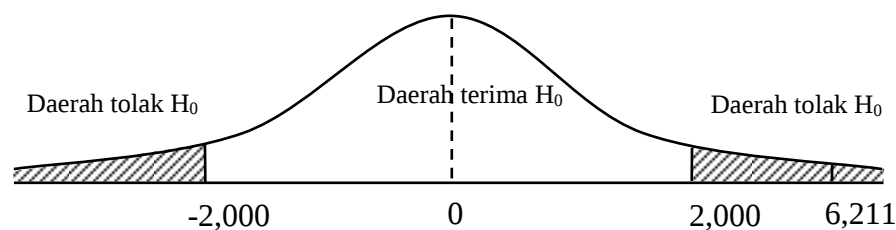
$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025; 81)} = 2,000$$

d) Perhitungan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,211 dengan signifikansi 0,000.

e) Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,211 > 2,000$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



Gambar 4.6. Gambar statistik uji t kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

f) Kesimpulan

Ada kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018.

c. Uji F

Dari analisis regresi linier ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi. Untuk mengetahui kontribusi secara bersama-sama tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linier ganda (uji F). Adapun langkah-langkah dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ Berarti tidak ada kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Berarti ada kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

2) Taraf signifikansi 95%, $\alpha = 0,05$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{(\alpha,k;n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{(\alpha,k;n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

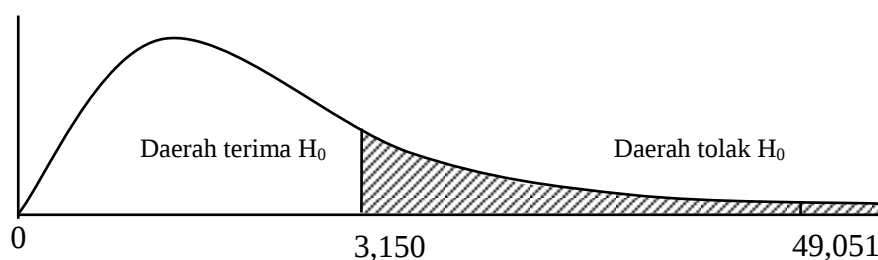
$F_{tabel} = F_{(\alpha,k; n-k-1)} = F_{(0,05; 2, 81)} = 3,150$

4) Perhitungan

Berdasarkan analisis data diperoleh F_{hitung} sebesar 49,051 dengan signifikansi sebesar 0,000.

5) Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $49,051 > 3,150$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



Gambar 4.7. Gambar statistik uji F kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

6) Kesimpulan

Ada kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018.

d. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,548. Arti dari koefisien ini adalah bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom

Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebesar 54,8%, sedangkan sisanya yaitu 45,2 dipengaruhi oleh variabel lain.

e. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel perhatian orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 55% dan sumbangan efektif 30,1%. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 45% dan sumbangan efektif 24,7%. Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel perhatian orang tua mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018 dibandingkan dengan variabel motivasi belajar.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 34,635 + 0,567X_1 + 0,486X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel perhatian orang tua (b_1) adalah sebesar 0,567 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perhatian orang tua berkontribusi positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel perhatian orang tua (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,913 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 55% dan sumbangan efektif 30,1%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik perhatian orang tua akan semakin tinggi prestasi belajar

ekonomi. Sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua, maka semakin rendah pula prestasi belajar ekonomi.

Signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2005) menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar kewarganegaraan siswa, dengan sumbangan efektif 37,6%. Sedangkan dalam penelitian ini sumbangan efektif aspek kognitif sebesar 30,1%, lebih rendah dari penelitian terdahulu.

Hasil penerimaan hipotesis kedua tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 105) “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dalam perkembangan seorang anak, perhatian orang tua merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan anak. Perhatian itu dapat berbentuk kepedulian orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan berbeda-beda bentuknya antara orang tua satu dengan lainnya. Perhatian orang tua merupakan pemusatan dari seluruh kegiatan atau aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek tertentu.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel motivasi belajar (b_2) adalah sebesar 0,486 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar berkontribusi positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan uji t untuk variabel motivasi belajar (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,211 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 45% dan sumbangan efektif 24,7%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi prestasi belajar ekonomi, demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar akan semakin rendah prestasi belajar ekonomi.

Signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan sumbangan efektif 7,1%. Sedangkan dalam penelitian ini sumbangan efektif motivasi belajar sebesar 24,7%, lebih tinggi dari penelitian terdahulu.

Hasil penerimaan hipotesis kedua tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2006: 73) motivasi yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu hingga hasil atau tujuan tertentu. motivasi merupakan daya penggerak yang ada pada diri seseorang yang memberikan dorongan pada seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang penting, motivasi memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar merupakan kontribusi untuk kegiatan belajar pada tujuan yang diharapkan.

Hasil uji hipotesis ketiga berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $49,051 > 3,150$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Hal ini berarti perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi perhatian orang tua dan motivasi belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar ekonomi, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar akan diikuti penurunan prestasi belajar ekonomi.

Hasil penerimaan hipotesis ketiga tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tirtonegoro (2006: 43) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak tersebut masuk ke dalam kategori anak yang pandai, sedang atau kategori kurang pandai. Prestasi belajar sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,548, arti dari koefisien ini adalah bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebesar 54,8% sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel perhatian orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 55% dan sumbangan efektif 30,1%. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 45% dan sumbangan efektif 24,7%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel perhatian orang tua memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018 dibandingkan variabel motivasi belajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian yang dilaksanakan ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang maupun pembaca. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan kuisioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga penulis tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden.
2. Faktor kontribusi prestasi belajar ekonomi terbatas pada variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar, sehingga cakupannya kurang luas untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen sumber daya manusia.
3. Lingkup penelitian terbatas pada satu tempat saja yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018 dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat

dibandingkan dengan sekolah lainnya yang sejenis dan hasil penelitian kurang maksimal.